

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Pembangunan haruslah dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan (Todaro dan Smith, 2006). Sebagai suatu proses pembangunan tentu saja dilakukan dengan melihat kebutuhan-kebutuhan yang ada sekaligus merespon perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan tuntutan-tuntutan pergeseran waktu akibat berkembangnya peradaban, sistem sosial kemasyarakatan, dan teknologi yang lebih maju. Pada awalnya pembangunan merupakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepada pemerintah dan negara, masyarakat dianggap pasif menjadi objek pembangunan. Belakangan ini, perspektif baru tentang pembangunan berkembang, tidak lagi hanya memberikan beban kepada unsur pemerintah, melainkan mulai mengikutsertakan masyarakat dan pihak-pihak ketiga seperti dunia usaha serta pemangku kepentingan lainnya. Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia. *United Nations Development Programme* (1990) mengatakan bahwa pembangunan manusia merupakan suatu proses dalam perluasan pilihan kepada masyarakat melalui berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar manusia sepenuhnya agar dapat berpartisipasi di segala bidang pembangunan demi kepentingan masyarakat. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi IPM yaitu kesehatan yang diperoleh masyarakat dengan baik, pendidikan yang dicapai, dan tingkat ekonomi yang baik. Jika dilihat dari indikator tingkat pendidikan, apabila tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat rendah maka akan membuat masyarakat

kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan. Anggota masyarakat mungkin akan memilih jalan lain untuk mendapatkan uang seperti menjadi pengemis, mencuri, bahkan mereka sendiri mampu menjual diri. Faktor kemiskinan menjadi salah satu alasan masyarakat tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Bukan saja dalam pendidikan, masyarakat juga tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak. Masyarakat menyadari bahwa tingginya biaya pendidikan dan rendahnya pendapatan yang di dapat akan membuat masyarakat tidak bisa mendapat pendidikan bahkan yang sudah sekolah harus putus sekolah. Rendahnya perekonomian masyarakat membuat masyarakat kesulitan untuk mendapatkan pengobatan yang baik. Peningkatan IPM Jawa Tengah tahun 2021 didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunnya. Pada 2020 pandemi COVID-19 menyebabkan perlambatan pertumbuhan IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran per kapita yang disesuaikan (BPS, 2021). Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita telah merangkak naik 0,95 persen dibanding tahun 2020. Dari sisi pendidikan, anak-anak di Jawa Tengah yang berusia 7 tahun pada tahun 2021, memiliki harapan menikmati pendidikan selama 12,77, Angka ini meningkat 0,07 tahun dibandingkan tahun 2020 yang mencapai 12,70 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas meningkat 0,06 tahun, menjadi 7,75 tahun pada tahun 2021. Dari sisi kesehatan, bayi di Jawa Tengah yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan dapat hidup hingga 74,47 tahun, lebih lama 0,10 tahun dibandingkan dengan mereka yang lahir pada tahun sebelumnya. Selama 2010–2021, IPM Indonesia rata-rata meningkat sebesar 0,76 persen. Peningkatan IPM 2021 terjadi pada semua dimensi, baik umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Hal ini berbeda dengan peningkatan IPM 2020 yang hanya didukung oleh peningkatan pada dimensi umur panjang dan hidup sehat dan dimensi pengetahuan, sedangkan dimensi standar hidup layak mengalami penurunan. Pada 2021, dimensi hidup layak yang diukur berdasarkan rata-rata pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) meningkat 1,30 persen.

Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai tambah bruto (*gross value added*) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi. Penghitungan nilai tambah adalah nilai produksi (output) dikurangi biaya. Nilai tambah bruto di

sini mencakup komponen-komponen pendapatan faktor (upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung neto. Jadi dengan menjumlahkan nilai tambah bruto dari masing-masing sektor dan menjumlahkan nilai tambah bruto dari seluruh sektor tadi, akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar (BPS, 2012). Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013). Angka harapan hidup merupakan salah satu indikator pembentuk IPM. Angka harapan hidup merupakan rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang (individu). Angka harapan hidup juga didefinisikan sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya serta meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat (BPS, 2014). Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan. Besarnya nilai maksimum dan minimum untuk masing-masing komponen dalam angka harapan hidup seperti yang telah disepakati oleh seluruh negara di dunia yaitu angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks angka harapan hidup adalah 85 tahun dan terendah 25 tahun (UNDP, 1990). Keberhasilan pembangunan merupakan cita-cita suatu bangsa yang terlihat dari peningkatan taraf hidup dan angka harapan hidup. Berdasarkan hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (2011-2013) ada beberapa indikator yang mempengaruhi angka harapan hidup, yaitu pertolongan persalinan oleh tenaga kerja medis, rata-rata lama sakit, angka kesakitan, persentase pemberian ASI, dan rata-rata lama balita menyusui. Apabila kelima indikator tersebut tidak ditindaklanjuti atau tidak diperhatikan akan terjadinya penurunan angka harapan hidup serta berujung pada penurunan kualitas sumber daya manusia.

Regresi logistik ordinal merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel respon dan prediktor, dimana variabel responnya bersifat dikotomis atau polikotomis dengan skala ordinal (Hosmer & Lemeshow, 2013). Logistik ordinal telah banyak digunakan dalam beberapa penelitian diantaranya, Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 Menggunakan Regresi Logistik dengan karakteristik Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 paling dominan berkategori sedang yaitu sebanyak 18 kabupaten/kota. Dengan variabel bebasnya Yaitu Laju PDRB, Tingkat Pengangguran Terbuka, % Penduduk Miskin, Harapan Lama Sekolah, dan Angka Harapan Hidup. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik ordinal diperoleh kesimpulan bahwa variabel Indeks Pembangunan di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) dan angka harapan hidup (AHH) serta diperoleh nilai koefisien parameter dari kedua variabel tersebut sebesar 0,670 dan 0,846. Yang artinya jika nilai tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur mengalami kenaikan sebesar 1% terjadi penurunan nilai IPM di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,670% sedangkan jika nilai angka harapan hidup bertambah 1 tahun terjadi peningkatan nilai IPM di Provinsi Jawa Timur sebesar 0,846% serta IPM di Provinsi Jawa Timur tahun 2018 dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran terbuka dan angka harapan hidup sebesar 73,7% (B Jehatu, 2018). Ada juga penelitian yang dilakukan oleh ( Rahmadeni Rahmadeni dan Vira Yunita (2017), dengan judul Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau dengan Menggunakan Regresi Logistik Ordinal,dengan variabel Angka Harapan Hidup, Harapan Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita, Rata-Rata Lama Sekolah. Dengan kesimpulan bahwa Uji kelayakan model (goodness of fit) menggunakan metode deviancedengan hasil chi-square hitung sebesar 3.477 dengan nilai signifikansi 1.000.Berarti model logit regresi logistik layak untuk digunakan. Berdasarkan nilai uji statistik G untuk melihat peranan peubah penjelas di dalam model secara bersama-sama digunakan uji rasio likelihood (uji G) didapat nilai statistik G sebesar 94.13 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai pada tabel chi-square berarti bahwa pada model regresi logistik ordinal paling sedikit ada satu variabel prediktor yang memberi pengaruh signifikan terhadap variabel respon. Kemudian dengan melihat hasil uji signifikan menggunakan

didapatkan hasil bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia adalah Pengeluaran Pemerintah.

Nilai IPM di klasifikasi menjadi tiga kategori, yaitu IPM sedang, IPM tinggi dan IPM sangat tinggi (BPS, 2015).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang diduga berpengaruh Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 dengan menggunakan regresi logistik ordinal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik IPM dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021?
2. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh IPM di Provinsi Jawa Tengah 2021 berdasarkan model regresi logistik ordinal?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui karakteristik IPM dan faktor-faktor yang diduga berpengaruh IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021
2. Untuk mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap IPM di Provinsi Jawa Tengah tahun 2021 menggunakan model regresi logistik ordinal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dilakukan penelitian ini, baik itu untuk mahasiswa, masyarakat maupun untuk lembaga pemerintahan Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut:

1. Bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian tentang IPM.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga pemerintahan di Provinsi Jawa Tengah